



# **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sistem Informasi: Integrasi Literasi Digital, Keamanan Siber, dan Kreativitas Online bagi Anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banggai**

Irfani Zuhrufillah<sup>1\*</sup>, Abdul Rahim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi STITEK Bontang, Jl. Letjen S.Parman no.65, Kota Bontang - 75313, Indonesia

<sup>2</sup>Bisnis Digital STITEK Bontang, Jl. Letjen S.Parman no.65, Kota Bontang - 75313, Indonesia

<sup>1</sup>[irfanizuh@stitek.ac.id](mailto:irfanizuh@stitek.ac.id) \*

Artikel History:

Received: 2025-10-24 / Received in revised form: 2025-11-01 / Accepted: 2025-11-30

## **ABSTRACT**

*In recent times, cases of cyber fraud have increasingly affected women, especially housewives. Many spend most of their time using smartphones but still lack awareness of digital security. This concern inspired a community service activity for members of the Dharma Wanita Persatuan (DWP) of the Banggai Regency Inspectorate to improve their digital literacy and encourage the safe and wise use of technology. Mothers have a vital role as the first educators for their children and families. A digitally literate society begins at home, where technology is used intelligently and ethically. The training, held in September 2025 at the Banggai Regency Inspectorate Office, applied interactive lectures, hands-on smartphone practice, discussions, and evaluation through pre- and post-tests. Participants received materials on basic digital safety, identifying hoaxes, managing children's gadget use, and creating simple content using Canva to support their daily and professional activities. The results showed a significant improvement in understanding, with average scores increasing from 55 (pre-test) to 95 (post-test). The activity effectively enhanced participants' digital awareness, practical skills, and ethical attitudes in using technology responsibly in everyday life.*

**Keywords:** *digital literacy, cybersecurity, digital literacy for housewives, digital ethics*

## **ABSTRAK**

Belakangan ini, kasus penipuan siber makin sering menimpa kalangan ibu-ibu. Seluruh kegiatan harian ibu-ibu hampir 24 jam terpapar dengan smartphone, tetapi belum memiliki pemahaman yang cukup tentang keamanan digital. Dari keprihatinan itulah kegiatan pengabdian ini lahir, khususnya bagi Dharma Wanita Persatuan (DWP) Inspektorat Kabupaten Banggai, agar lebih sadar dan cakap dalam menggunakan teknologi secara aman dan bijak. Ibu memiliki peran penting sebagai gerbang ilmu bagi anak-anak dan keluarga. Masyarakat yang melek digital berawal dari rumah tangga yang mampu menggunakan teknologi dengan cerdas dan beretika. Karena itu, penulis merasa pelatihan literasi digital perlu dilakukan sebagai langkah kecil menuju masyarakat yang lebih sadar literasi digital di era modern ini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan September 2025 di kantor Inspektorat Kabupaten Banggai. Metodenya meliputi ceramah yang menarik, praktik langsung menggunakan smartphone, sesi tanya jawab, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Ibu-ibu DWP menerima materi terkait

\*Irfani Zuhrufillah

Tel.: +62813-4385-1215

Email: [irfanizuh@stitek.ac.id](mailto:irfanizuh@stitek.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



keamanan dasar di WhatsApp, menilai berita hoaks, kontrol penggunaan gadget pada anak, dan membuat konten sederhana dengan Canva untuk menunjang kegiatan sehari-hari ibu-ibu DWP dalam mendukung kehidupan profesi mereka. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 55 naik menjadi 95 setelah pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan dampaknya baik untuk peningkatan kesadaran digital, keterampilan praktis, dan sikap etis peserta dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** literasi digital, keamanan siber, literasi digital ibu-ibu, etika digital.

## 1. PENDAHULUAN

Sekarang ini hampir semua orang pegang smartphone, termasuk ibu-ibu. Aktivitas sehari-hari mereka seperti mengurus keluarga, grup arisan, sampai koordinasi sekolah anak yang seringkali lewat WhatsApp. Sayangnya, banyak dari mereka yang aktif tapi belum benar-benar paham soal keamanan digital dan cara membaca informasi di internet (Lestari & Widarini, 2019). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia masih beragam dan membutuhkan penguatan berkelanjutan (Suwana & Lily, 2017). Akibatnya, kasus penipuan siber yang menimpa ibu-ibu jadi hal yang sering terdengar akhir-akhir ini (Putri *et al.*, 2020). Selain itu, peran orang tua terutama ibu, sangat penting dalam mencegah ketergantungan gadget pada anak usia dini. Pengawasan yang konsisten dan komunikasi yang terbuka antara ibu dan anak membantu membentuk kebiasaan digital yang sehat sejak dini (Fahrizal *et al.*, 2024).

Data nasional juga memperlihatkan hal yang mengkhawatirkan. Survei menunjukkan hampir 60% orang Indonesia pernah terpapar hoaks saat mengakses internet (Cahyadi, 2020), dan laporan KPAI mencatat jutaan anak yang terpapar konten pornografi online (Kara, 2024). Pusiknas Polri juga menyebut fenomena pornografi ibarat gunung es, banyak yang tidak tercatat atau tidak dilaporkan (Pusiknas, 2024). Dalam konteks keluarga, riset menunjukkan bahwa pengasuhan di era digital menuntut orang tua, khususnya ibu untuk memiliki kesadaran lebih tinggi dalam mendampingi anak saat menggunakan gawai (Maimunah, 2022). Temuan serupa juga diungkap oleh penelitian terbaru bahwa keterlibatan ibu dalam membatasi durasi dan konten penggunaan gawai anak secara konsisten mampu mencegah munculnya perilaku adiktif dan menguatkan kontrol diri anak (Ivarianti *et al.*, 2025). Sehingga dari segi keluarga, ini berarti peran ibu jadi penting sekali: mereka kerap jadi gerbang pertama yang melindungi anak, atau sebaliknya, tanpa literasi yang cukup mereka bisa jadi saluran penyebaran informasi yang salah (Hernawati *et al.*, 2024).

Penelitian lain menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan literasi digital berbasis komunitas dapat mempercepat peningkatan indeks peradaban digital Indonesia. Pendekatan ini efektif karena melibatkan perempuan sebagai agen utama yang berperan dalam keluarga dan lingkungan sosial (Windah *et al.*, 2023). Hal tersebut sejalan dengan arah kegiatan pengabdian ini yang menempatkan ibu-ibu sebagai pusat literasi keluarga.

Di sisi lain, teknologi digital tidak selalu menjadi sumber masalah. Aplikasi desain sederhana seperti Canva memberi peluang besar bagi ibu-ibu untuk berkreasi membuat poster kegiatan, undangan arisan, atau konten promosi usaha kecil (Savitri *et al.*, 2024; Widyastuti *et al.*, 2016). Dengan keterampilan dasar itu, mereka bisa jadi lebih produktif, bahkan mendukung pemasaran digital kalau mereka punya usaha kecil atau ingin membantu suami/keluarga. Ini juga berkaitan dengan kajian Sistem Informasi: pemahaman alat digital dan cara memanfaatkannya lewat pendekatan sistematis bisa mengangkat kapasitas masyarakat (Zuhrufillah, 2025). Lebih jauh lagi, riset mengenai literasi digital perempuan di komunitas lokal juga menegaskan pentingnya pelatihan berbasis praktik langsung agar peserta benar-benar menginternalisasi nilai etika dan keamanan digital (Hapsari *et al.*, 2025).

Jadi, jelas ada dua sisi yang perlu disasar secara simultan: (1) **penguatan literasi dan keamanan digital** (cara cek hoaks, atur privasi, hindari modus penipuan OTP, dsb.), dan (2) **pemberdayaan kreatif** (kemampuan membuat konten sederhana pakai Canva). Pendekatan gabungan ini relevan karena bila hanya mengajarkan keamanan tanpa memberi jalan untuk produktivitas, motivasi peserta

mungkin terbatas; sebaliknya, hanya mengajarkan Canva tanpa sadar keamanan justru berisiko (Juwita et al., 2024; Laksmanawati & Yuniawan, 2021).

Konteks program pengabdian ini adalah Dharma Wanita Persatuan (DWP) Inspektorat Kabupaten Banggai, dimana ibu-ibu anggota aktif berinteraksi melalui grup-grup digital. Dengan latar itu, kami merancang pelatihan bertajuk “*Bijak di Jari, Aman di Diri*” yang mengombinasikan ceramah singkat, praktik langsung di smartphone masing-masing, tanya jawab, dan evaluasi (pre-test & post-test). Tujuannya sederhana: meningkatkan kesadaran soal bahaya digital dan memberi keterampilan praktis membuat konten yang berguna bagi aktivitas harian dan profesi mereka, sejalan dengan hasil survei status literasi digital di Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022) yang menekankan pentingnya peningkatan kesadaran digital masyarakat serta pelatihan berbasis aplikasi kreatif (Savitri et al., 2024).

Selain itu, dari perspektif keilmuan Sistem Informasi, kegiatan seperti ini merupakan bentuk transfer pengetahuan teknis ke masyarakat dalam membuka ruang bagi model-model yang lebih sistematis untuk membantu pengambilan keputusan digital di tingkat komunitas atau UMKM (Zuhrufillah, 2025). Misalnya, kemampuan dasar membuat konten akan memudahkan bila nantinya mereka ingin menerapkan strategi pemasaran digital yang lebih terstruktur (model SPK/DEAHP yang diusulkan untuk UMKM), tentu dengan pengetahuan keamanan dasar agar tidak tereksplorasi oleh pelaku penipuan online.

Dengan mempertimbangkan fakta-fakta di atas, pengabdian ini dilaksanakan sebagai langkah praktis dan sekaligus sebagai studi kecil: apakah intervensi singkat (pelatihan gabungan literasi dan kreativitas) bisa menaikkan pemahaman peserta? Hipotesis sederhananya: peserta yang mengikuti pelatihan akan menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan keamanan digital dan keterampilan membuat konten. Hasil awal dari kegiatan ini menunjukkan kenaikan rerata dari 55 (pre-test) menjadi 95 (post-test), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang nyata setelah pelatihan dilaksanakan.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kontribusi kami sebagai dosen STITEK Bontang dalam mendukung peningkatan literasi digital dan kreativitas masyarakat, khususnya di lingkungan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Inspektorat Kabupaten Banggai. Pendekatan kegiatan dilakukan dengan metode *participatory learning*, yaitu pelibatan aktif peserta melalui kombinasi ceramah interaktif, praktik langsung, serta evaluasi hasil belajar.

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Untuk waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 25 September 2025 bertempat di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Pelatihan dijadwalkan jam 13.00 sampai 19.00 WITA, dengan jeda istirahat shalat Magrib. Pelatihan ini berjalan sangat lancar dengan dukungan penuh dari pengurus DWP dan pihak Inspektorat Kabupaten Banggai.

### 2.2 Tim Pelaksana dan Peserta

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua dosen STITEK Bontang, yaitu **Irfani Zuhrufillah** dari Program Studi Sistem Informasi sebagai pemateri utama yang membawakan materi *Literasi dan Keamanan Digital*, serta **Abdul Rahim**, dosen Program Studi Bisnis Digital yang menyampaikan pelatihan *Canva untuk Pemula*.

Peserta pelatihan berjumlah 20 orang anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Inspektorat Kabupaten Banggai, yang merupakan istri dari Aparatur Sipil Negara (ASN). Peserta pelatihan memiliki rentang usia 25 hingga 50 tahun, dengan latar belakang beragam, sebagian aktif di kegiatan sosial, sebagaimana lainnya adalah pegawai, guru, dan ibu rumah tangga. Mayoritas peserta sudah terbiasa

menggunakan smartphone, bahkan beberapa diantaranya memiliki smartphone dari *high brand*. Peserta sangat sering terpapar smartphone dalam kesehariannya termasuk menggunakan media sosial, namun belum memiliki pemahaman yang cukup terkait keamanan digital serta pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif dan kreatif.

Selain peserta utama, terdapat 5 hingga 7 orang tamu tambahan yang merupakan pegawai Inspektorat Kabupaten Banggai namun bukan anggota DWP. Mereka hadir secara spontan karena tertarik dengan topik pelatihan, dan turut serta menyimak materi serta sesi tanya jawab. Kehadiran mereka menunjukkan tingginya ketertarikan terhadap isu literasi digital dan lingkungan kerja instansi tersebut. Kami juga melakukan pendataan dan berdasarkan hasil pendataan tersebut memiliki sebaran usia yang cukup beragam, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Distribusi usia peserta

## 2.3 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui empat tahap utama. Alur kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Flowchart pelatihan literasi digital

**a. Tahap Persiapan**

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus DWP Bidang Pendidikan untuk menyusun konsep pelatihan, menentukan materi utama, serta menyiapkan bahan ajar seperti *modul Canva untuk Pemula* dan *materi Literasi Digital: Bijak di Jari, Aman di Diri*. Selain itu, tim juga menyusun instrumen pre-test dan post-test serta menyiapkan perangkat seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Acara dibuka oleh Inspektor kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Banggai, lalu dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan DWP Inspektorat Kabupaten Banggai. **Sesi pertama** diisi oleh Irfani Zuhurfillah dengan materi Literasi dan Keamanan Digital, membahas tentang perlindungan data pribadi lebih spesifik di Whatsapp, bahaya penipuan daring, cara mengenali berita hoaks, dan etika dalam bermedia sosial. **Sesi kedua** disampaikan oleh Abdul Rahim yang memberikan pelatihan Canva untuk Pemula, di mana peserta diajak berkreasi membuat poster dan desain sederhana langsung melalui smartphone masing-masing, pemateri menyiapkan modul untuk dibawa pulang masing-masing peserta.

Kegiatan berlangsung dengan suasana yang sangat interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dimana banyak peserta yang langsung bertanya bahkan sebelum sesi tanya jawab dimulai. Interaksi dua arah ini membuat suasana pelatihan menjadi hidup dan dinamis.

**c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, tim juga mengumpulkan umpan balik tertulis untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman dan persepsi peserta, yang selanjutnya akan kami jabarkan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

**d. Tahap Tindak Lanjut**

Pihak DWP Inspektorat Kabupaten Banggai menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kerja sama dengan tim dosen STITEK Bontang guna memperdalam materi literasi digital dan pelatihan desain konten. Bahkan mereka memberikan kebebasan untuk kami memilih pelatihan melalui daring dengan menggunakan media Zoom jika pelatihan luring tidak bisa diselenggarakan. Rencana tindak lanjut ini akan difasilitasi melalui pembentukan grup komunikasi daring untuk berbagi karya desain dan informasi keamanan digital. Kolaborasi berkelanjutan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas digital di lingkungan DWP Banggai.

## **2.4 Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan meliputi laptop, proyektor, koneksi internet, serta smartphone pribadi peserta. Bahan ajar terdiri dari dua modul utama, yaitu *Modul Literasi Digital “Bijak di Jari, Aman di Diri”* dan *Modul Tutorial Canva untuk Pemula*, yang disusun dan dibagikan secara digital oleh tim pelaksana.

## **3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Kegiatan**

Kegiatan pelatihan literasi digital “Bijak di Jari, Aman di Diri” dilaksanakan di kantor Inspektorat Kabupaten Banggai dan diikuti oleh sekitar 20 peserta utama dari anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP), dengan tambahan 5–7 tamu pegawai Inspektorat yang turut hadir secara spontan karena tertarik dengan topik kegiatan. Peserta terdiri dari ibu-ibu dengan rentang usia 25 hingga 50 tahun yang semuanya merupakan pengguna aktif smartphone untuk komunikasi dan media sosial.

Pelatihan ini disampaikan oleh dua pemateri, yaitu Irfani Zuhurfillah dan Abdul Rahim, dosen dari STITEK Bontang program studi Sistem Informasi dan Bisnis Digital. Pemateri pertama, Irfani Zuhurfillah, membuka sesi dengan penyampaian mater berjudul “*Literasi Digital: Bijak di Jari, Aman di Diri*”. Materi ini memiliki tujuan utama, yaitu agar peserta mampu:

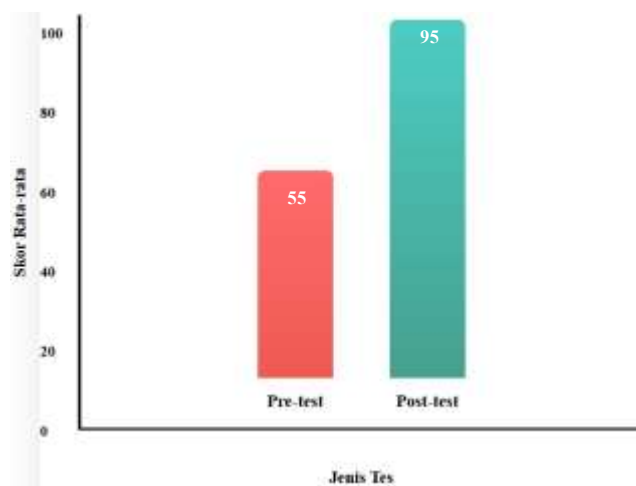
1. Menyadari pentingnya literasi digital di era canggih teknologi pada hari-hari ini,
2. Mengamankan WhatsApp dari penipuan dan ancaman digital sehari-hari,
3. Memeriksa kebenaran berita sebelum membagikannya, dan
4. Mengatur serta mengontrol penggunaan gadget anak dengan fitur bawaan Android/iPhone atau aplikasi Family Link.

Materi disampaikan menggunakan slide presentasi yang menarik dan mudah dipahami, dengan banyak contoh konkret dari pengalaman sehari-hari peserta. Peserta terlihat antusias saat membahas fitur keamanan WhatsApp, terutama cara mengaktifkan verifikasi dua langkah dan mengenali pesan mencurigakan. Materi juga diberikan kepada peserta untuk dibawa pulang berupa modul, agar peserta dapat mempelajari kembali dan mempraktekan tutorial mengamankan aplikasi sehari-hari mereka dan anak-anak di rumah. Bagian tentang kontrol penggunaan gadget anak mendapat perhatian khusus. Banyak peserta yang mengaku sebelumnya belum mengetahui bahwa ponsel memiliki fitur *digital wellbeing* dan *parental control*. Dalam sesi ini, pemateri mendemonstrasikan langsung cara mengatur batas waktu layar menggunakan smartphone baik untuk diri sendiri dan untuk anak, peserta mempraktikkannya saat itu juga. Suasana belajar menjadi interaktif dan penuh rasa ingin tahu.

Materi kedua dibawa oleh Abdul Rahim, dengan materi “*Canva untuk Pemula*”. Sesi ini berfokus pada praktik langsung pembuatan desain sederhana menggunakan aplikasi Canva di smartphone. Peserta diajak membuat desain ucapan dan poster kegiatan DWP mereka sendiri. Modul yang diberikan berisi tutorial langkah demi langkah (*step-by-step*) yang mudah diikuti, lengkap dengan contoh hasil desain yang menarik.

Peserta yang awalnya belum familiar dengan aplikasi desain digital, berhasil menyelesaikan hasil karya masing-masing di akhir sesi. Beberapa hasil desain ditampilkan di layar, dan para peserta memberi apresiasi satu sama lain. Dari kegiatan ini terlihat bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk mencoba hal baru di dunia digital.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Nilai rata-rata peserta pada pre-test sebesar 55, dan meningkat menjadi 95 setelah kegiatan yang ditampilkan pada gambar 3. Bahkan beberapa peserta memperoleh nilai sempurna (100) pada post-test, menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi pelatihan.



Gambar 3. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan literasi digital

Selain peningkatan nilai, catatan lapangan menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Beberapa aspek utama yang mengalami perubahan dapat dilihat pada Tabel 1. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam menerima pesan digital, lebih bijak dalam membagikan informasi, serta berkomitmen mulai menerapkan kontrol penggunaan gadget pada anak di rumah.

Tabel 1. Tabel 2. Perubahan Sikap Peserta Setelah Pelatihan Literasi Digital

Aspek Sikap	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kesadaran Digital	Belum peka terhadap ancaman penipuan online, sering mengabaikan pesan mencurigakan.	Lebih hati-hati saat menerima pesan digital, mampu mengenali ciri pesan penipuan.
Sikap terhadap Hoaks	Mudah percaya dan membagikan pesan berantai tanpa verifikasi.	Mulai memeriksa sumber informasi dan menggunakan situs cek fakta sebelum membagikan.
Peran sebagai Orang Tua	Belum tahu cara mengontrol penggunaan gadget anak.	Mulai menerapkan pengawasan dengan fitur <i>Family Link</i> atau <i>Screen Time</i> di ponsel.
Penggunaan Teknologi	Menggunakan ponsel hanya untuk komunikasi dan hiburan.	Mulai memanfaatkan teknologi untuk hal produktif, seperti membuat desain atau konten di Canva.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perubahan paling menonjol terjadi pada kesadaran digital dan kemampuan peserta dalam mengelola informasi. Selain itu, aspek pengasuhan digital juga mulai mendapat perhatian, di mana para ibu peserta pelatihan mulai berinisiatif menerapkan pengawasan penggunaan *gadget* bagi anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku dan praktik keseharian peserta di rumah maupun di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan dokumentasi (Gambar 6), pelatihan ini berjalan cukup lancar dan sesuai harapan. Peserta mengikuti setiap sesi dengan penuh perhatian terhadap materi dari kedua pemateri. Walau sesi praktik langsung tidak sempat terekam dalam foto, di lapangan terlihat jelas bagaimana peserta mencoba langkah-langkah keamanan digital di smartphone mereka dan mengikuti instruksi membuat desain sederhana melalui Canva. Suasannya terasa hangat, ada rasa ingin tahu dan saling bantu di antara peserta. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung tertib, interaktif, dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran serta keterampilan digital mereka sehari-hari.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pelatihan literasi digital



Selain materi utama yang ditampilkan pada gambar 5, peserta juga menerima modul pembelajaran digital yang berisi rangkuman langkah-langkah keamanan digital serta tutorial Canva ditampikan pada gambar 6 dan 7. Modul ini memungkinkan peserta untuk mempelajari ulang secara mandiri setelah pelatihan.



Gambar 5. Materi “*Literasi Digital: Bijak di Jari, Aman di Diri*”



Gambar 6. Modul “*Literasi Digital: Bijak di Jari, Aman di Diri*”



Gambar 7. Modul “*Canva untuk pemula*”

Melihat antusiasme dan perubahan positif peserta, kegiatan ini memberikan banyak pelajaran menarik tentang bagaimana literasi digital bisa diajarkan dengan cara yang sederhana namun tetap



berdampak. Untuk itu, bagian selanjutnya membahas makna hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam konteks teori literasi digital dan pengalaman serupa di berbagai penelitian.

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil kegiatan tersebut bisa dibilang pelatihan ini berhasil. Peserta yang awalnya belum paham soal keamanan digital mulai bisa mengikuti langkah-langkah dasar seperti mengatur privasi WhatsApp dan kontrol waktu penggunaan *gadget* anak. Waktu praktik, beberapa ibu sempat bingung di awal tapi setelah dicontohkan satu dua kali langsung bisa mengikuti. Suasana yang hidup dan sesekali diselingi tanya jawab spontan. Para peserta langsung mencoba di HP masing-masing sehingga kelas terasa aktif. Bisa disimpulkan bahwa pendekatan praktik langsung jauh lebih efektif dibanding hanya sekedar ceramah saja.

Setelah kegiatan, mereka menyimpulkan sendiri untuk selanjutnya harus lebih berhati-hati saat menerima pesan dari nomor tidak dikenal, dan tidak langsung percaya berita di grup WA. Ini menarik karena sebelumnya ibu-ibu peserta pelatihan ini tidak pernah menaruh curiga kepada hal-hal seperti ini, jadi efeknya bukan cuma tahu, tapi juga mulai berubah cara pandangnya.

Bagian materi Canva juga dapat respon yang sama baiknya. Awalnya banyak yang bilang tidak bisa desain, tapi ternyata setelah dipandu, hasilnya cukup rapi. Yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan tentang *color pallete* untuk hasil desain yang tidak norak, sekarang menjadi paham dan menyadari sisi estetika. Dari situ kelihatan kalau sebenarnya kemampuan adaptasi mereka terhadap teknologi cukup tinggi, hanya butuh dorongan saja.

Kalau dilihat secara keseluruhan, pelatihan ini bukan cuma soal pengetahuan baru, tapi juga soal kepercayaan diri. Peserta jadi merasa teknologi itu tidak selalu rumit. Mereka juga minta supaya kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan lagi, mungkin dengan waktu yang lebih lama dan materi tambahan.

### SIMPULAN

Dengan adanya pelatihan Literasi Digital yang dilaksanakan bersama ibu-ibu DWP Inspektorat Kabupaten Banggai ini memberikan hasil akhir yang cukup baik. Bahwa peserta mampu menyerap informasi yang diberikan pemateri dengan baik dan juga mampu mengikuti langkah-langkah praktik dengan baik. Peserta pada akhir kegiatan memiliki kemampuan yang baru untuk memahami, menggunakan, dan menilai informasi melalui teknologi digital.

Selain meningkatkan pengetahuan, peserta juga membentuk kesadaran bahwa pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan aman baik untuk diri sendiri maupun keluarga di rumah utamanya anak. Kepercayaan diri juga mulai tumbuh dalam sisi kreatifitas dalam menggunakan teknologi berupa aplikasi Canva, untuk mendukung kegiatan sehari-hari mereka yang memiliki latar belakang profesi yang beragam.

### SARAN

Saran selanjutnya adalah agar dapat dilakukan pelatihan secara berkelanjutan untuk memperkokoh literasi digital di kalangan ibu-ibu. Pelatihan selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih panjang agar informasi dalam materi dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh.

Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi masyarakat seperti DWP perlu untuk terus diperkuat. Melalui kerjasama seperti ini kegiatan pengabdian oleh dosen, diharapkan mampu menjangkau lebih banyak peserta dan memberi dampak lebih luas bagi peningkatan literasi digital masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, I. R. (2020). Survei KIC: Hampir 60% Orang Indonesia Terpapar Hoax Saat Mengakses Internet. In *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/digital/700917/survei-kic-hampir-60-orang-indonesia-terpapar-hoax-saat-mengakses-internet>
- Fahrizal, Y., Mariyana, D. M., & Hasan, S. S. (2024). *Parents ' role in preventing gadget addiction amongst preschoolers living in urban and rural areas : A qualitative study*. 9(2), 179–194. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i2.20572>
- Hernawati, S., Arifa, N., Mazaya, N. W., Himawati, U., Azizah, F. A., & Suyati. (2024). ORANG TUA SEBAGAI ROLE MODEL BAGI PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL. *Jurnal Magistra*, 15, 43–52. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Ivarianti, K., Aprilia, A., & Putri, P. (2025). *The Role of Parents in Using Gadgets for Early Childhood Development*. 9(1), 97–108.
- Juwita, R., Rahayu, D., Rohmah, A. N., & Pawae, R. D. (2024). Unlocking Women's Empowerment towards Digital Inclusivity in East Kalimantan through Digital Competence Evaluation. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 27(3), 260–276. <https://doi.org/10.22146/jsp.78163>
- Kara, M. E. (2024). *KPAI: 5,5 Juta Anak Indonesia Kecanduan Pornografi*. Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/daerah/824614/kpai-5-5-juta-anak-indonesia-kecanduan-pornografi>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Survei Status Literasi Digital Indonesia 2022. In *Katadata Insight Center* (Issue Status Literasi Digital di Indonesia). <https://survei.literasidigital.id/>
- Laksmanawati, J., & Yuniawan, A. (2021). Women and the Digitalization Strategies of Micro, Small, and Medium Enterprises in the New Normal Era. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.55-64>
- Lestari, C. I., & Widarini, D. A. (2019). The Power of Emak-Emak Melawan Hoaks Potensi Perlawanan Hoaks Melalui Pemberdayaan. *Conference On Communication and News Media Studies (COMNEWS)*, 2018, 141–151. <https://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/view/1089%0Ahttps://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/download/1089/747>
- Maimunah, M. A. (2022). *Pengasuhan Anak di Era Digital*.
- Pusiknas. (2024). *Fenomena Gunung Es Kasus Pornografi di Indonesia | Pusiknas Bareskrim Polri*. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/fenomena\\_gunung\\_es\\_kasus\\_pornografi\\_di\\_indonesia](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/fenomena_gunung_es_kasus_pornografi_di_indonesia)
- Putri, I. H., Musthofa, S. B., & Handayani, N. (2020). Akses Pornografi Melalui Internet Pada Remaja Awal (12-15 Tahun) di SMP Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 552–556.
- Savitri, I. D., Khotimah, S. K., Rusmawati, R., History, A., Entrepreneurs, W., Training, D., Karangploso, N. V., & Masyarakat, P. (2024). *Digital Literacy Training : Canva Application in Strengthening Women ' s Entrepreneurship in Ngenep Village Karangploso District Malang Regency 158 ) Digital Literacy Training : Canva Application in Strengthening Women ' s Entrepreneurship in Ngenep Villa*. 157–164.
- Suwana, F., & Lily. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–217. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>
- Windah, A., Nurhaida, I., Afriani, L., & Yudha, N. (2023). *Community Organization-Based Literacy Empowerment for Women to Support Acceleration of Indonesian Digital Civilization Index : Digital Literacy Training for Perempuan Urang Banten ( PUB ) Association at Lampung Province*. 3(3), 120–129.
- Zuhrufillah, I. (2025). *Model Sistem Pendukung Keputusan untuk Strategi Pemasaran Digital UMKM Handmade: Sebuah Pendekatan Konseptual Berbasis DEAHP*. 6(2), 86–92. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttp://ejournal.uhb.ac.id/index.php/IKOMTI>